

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSIONAL DAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA SUAMI DI KABUPATEN PURWOREJO**Fauziah Juwanti¹, Budi Setiawan², Itsna Iftayani³

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: fauziahjuwanti123@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of emotional maturity and financial literacy on marital satisfaction among husbands in Purworejo Regency. This research employed a quantitative correlational approach with a total of 67 male respondents from Purworejo Regency. The measurement tools used were the emotional maturity scale, financial literacy scale, and marital satisfaction scale. The sampling technique used was incidental sampling, and data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The hypothesis testing results indicated a positive and significant influence of emotional maturity and financial literacy on marital satisfaction, with a p-value of 0.004 and t-value of 2.904. The simultaneous regression analysis showed an F-value of 11.902, indicating that the higher the emotional maturity and financial literacy of the husband, the higher the level of marital satisfaction. The findings of study are expected to provide insights into the role of emotional maturity and financial literacy in enhancing marital satisfaction, as well as contribute to the development of marital theories and offer practical benefits for society-particularly for married couples in Purworejo Regency. Future researchers are encouraged to further explore aspects of husbands marital satisfaction, identify factors influencing marital satisfaction, and provide recommendations to improve the quality of marital relationship.

Keywords: Emotional Maturity, Financial Literacy Marital Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosional dan literasi finansial terhadap kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 67 suami di Kabupaten Purworejo. Alat ukur yang digunakan adalah skala kematangan emosional, literasi finansial dan kepuasan pernikahan. Metode pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kematangan emosional dan literasi finansial terhadap kepuasan pernikahan dengan nilai $p = 0,004$ dan $t = 2,904$. Hasil Analisis regresi secara simultan menunjukkan nilai

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 80

Prefix DOI :

[10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027](https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027)

Copyright : Author

Publish by : Liberosis

This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

F=11,902 yang artinya semakin tinggi kematangan emosional dan literasi finansial suami, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran kematangan emosional dan literasi finansial dalam meningkatkan kepuasan pernikahan serta memberikan kontribusi pengembangan teori pernikahan dan manfaat praktis bagi masyarakat, khususnya pasangan suami istri di Kabupaten Purworejo dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kepuasan pernikahan suami, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas hubungan pernikahan.

Kata kunci: Kematangan Emosional, Literasi Finansial, Kepuasan Pernikahan

--	--

Pendahuluan

Pada hakikatnya, setiap individu mendambakan kehadiran pasangan hidup sebagai pelengkap jiwa, walaupun banyak pula yang merasa cukup mapan secara finansial berdiri sendiri. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan teman hidup yang dapat diandalkan semakin terasa kuat. Pernikahan sebagai ikatan suci dipandang sebagai wadah ideal untuk membangun keluarga impian, tempat berjuang bersama dalam menggantungkan cita-cita dan menikmati kehidupan hingga tua. Lebih dari sebuah seremoni, pernikahan adalah langkah monumental yang mengikat dua individu dalam hubungan sakral dan legal, menyatukan visi dan misi hidup. Ikatan ini juga membawa penyatuan dua keluarga, budaya, dan latar belakang berbeda yang sarat tantangan.

Menurut Wati (2021), pernikahan merupakan fondasi utama kehidupan bermasyarakat. Namun, mewujudkan rumah tangga harmonis tidak selalu berjalan mulus. Fitri dkk. (2024) menyoroti pentingnya pembagian peran yang adil, saling percaya dan kompromi antara suami dan istri. Perselisihan kerap terjadi akibat perbedaan latar belakang atau campur tangan keluarga besar. Dalam hal ini, posisi suami sebagai kepala keluarga memegang peranan sentral menjaga keharmonisan rumah tangga. Salah satu ujian terbesar bagi suami adalah kemampuan mengelola konflik, menjaga komunikasi yang efektif, dan membagi tanggung jawab di tengah tekanan ekonomi. Banyak masalah rumah tangga berakar dari persoalan emosional dan keuangan.

Ariana & Pertiwi (2024) menegaskan bahwa kepuasan dalam pernikahan menjadi pondasi penting untuk membangun keluarga yang bahagia. Hal ini senada dengan Mayangsari dkk. (2021) yang menemukan bahwa kemampuan adaptasi pasangan membantu meredam ketegangan dan meningkatkan kepuasan pernikahan. Survei awal pada 30 suami di wilayah Purworejo menunjukkan hanya sedikit (17%) yang disiplin dalam perencanaan keuangan bulanan, sementara lainnya mengaku kesulitan mengelola keuangan keluarga secara konsisten. Selain itu, sebagian besar responden juga mengalami konflik akibat

ketidakmampuan mengendalikan emosi saat tekanan ekonomi melanda.

Situasi ini membuktikan perlunya penelitian lebih lanjut tentang peran kematangan emosional dan literasi finansial dalam rumah tangga. Ketidaksiapan emosional berpotensi menyebabkan kesulitan dalam mengelola konflik dan tekanan hubungan. Kematangan emosional memungkinkan suami berkomunikasi dengan baik, menghadapi perselisihan secara konstruktif, dan memberikan dukungan emosional kepada pasangan. Zuhdi & Yusuf (2022) menunjukkan bahwa ketidakmampuan mengatur emosi menyebabkan tingkat stres tinggi dan ketidakpuasan dalam pernikahan, terutama di kalangan suami-istri yang mengalami masalah ekonomi. Selain kesiapan emosional, kemampuan finansial juga berperan besar dalam kualitas hubungan.

Literasi finansial merupakan pemahaman dan keterampilan untuk mengelola uang, merencanakan anggaran, investasi, hingga manajemen risiko. Dewi dkk. (2022) menyoroti literasi finansial yang baik sebagai salah satu syarat penting menciptakan stabilitas ekonomi keluarga. Tanpanya, konflik keuangan mudah terjadi dan menjadi pemicu perceraian. Sari & Afriyeni (2021) juga menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan berdampak langsung pada kepuasan pernikahan. Tingkat literasi finansial di Indonesia masih memprihatinkan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 mencatat angka literasi masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, dengan skor laki-laki 64,14% dan perempuan 66,75%. Hal ini menandakan masih banyak suami yang kurang paham tentang pengelolaan keuangan keluarga. Dampaknya, permasalahan finansial sering kali menjadi benih konflik hingga berujung perceraian. Fenomena sosial lain yang mengkhawatirkan adalah masih tingginya angka dispensasi nikah dan perceraian di Kabupaten Purworejo yang selalu fluktuatif dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data Pengadilan Agama Purworejo, pada 2023 tercatat 1.381 kasus perceraian yang didominasi perselisihan (32,7%), ekonomi (4,5%), dan lainnya. Meski angka perceraian sempat turun di 2024, masalah kualitas hubungan suami-istri tetap menjadi perhatian utama. Tidak dapat dipungkiri, kematangan emosional dan literasi finansial menjadi dua faktor utama yang memengaruhi kepuasan pernikahan. Suami dengan kematangan emosi mampu menerima perbedaan dan menyelesaikan konflik secara sehat. Sedangkan literasi keuangan memberikan rasa aman, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian terdahulu membuktikan hubungan positif antara kematangan emosional, literasi finansial, dan kualitas pernikahan. Namun, konteks budaya dan karakteristik lokal di Purworejo memerlukan kajian yang lebih spesifik. Oleh sebab itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pengaruh dua faktor krusial tersebut terhadap kepuasan pernikahan suami di Kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 67 suami yang dipilih secara *incidental sampling* di Kabupaten Purworejo. Instrumen pengambilan data berupa skala kematangan emosional (adaptasi Indraswari, 2022), skala literasi finansial (adaptasi Ramdani, 2020), dan skala kepuasan pernikahan (adaptasi *Enrich Marital Satisfaction Scale* oleh Olson & Fowers). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, didahului uji normalitas data menggunakan metode P-Plot.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden

Tabel 1.

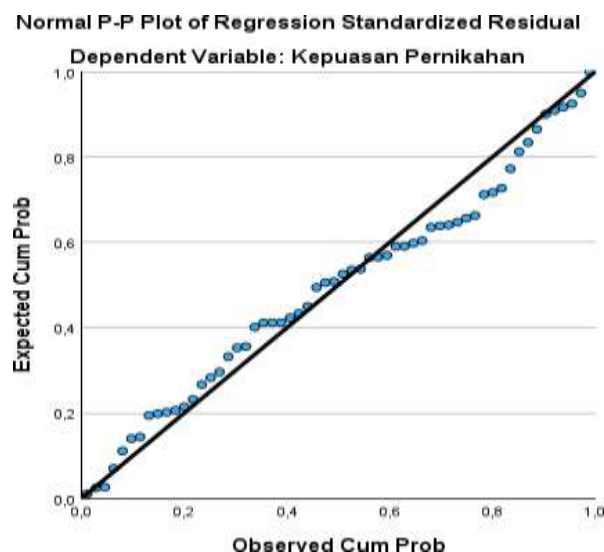
Data Penelitian Berdasarkan Presentase

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	20-25 tahun	16	23,88%
	26-30 tahun	35	52,24%
	31-40 tahun	21	31,34%
Lama Menikah	2-4 tahun	23	34,33%
	5-8 tahun	43	64,18%
	22 tahun	1	1,49%
Domisili	Kutoarjo	15	22,39%
	Loano	10	14,93%
	Lainnya	42	62,68%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah suami berusia 26-30 tahun dan telah menikah selama 5-8 tahun. Responden tersebar di 16 kecamatan di Kabupaten Purworejo, dengan domisili terbesar di Kutoarjo dan Loano.

Uji Normalitas

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan metode P-Plot menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 dan distribusi data berada disekitar garis diagonal, menandakan bahwa hasil uji normalitas untuk variabel kematangan emosional dan literasi finansial terhadap kepuasan pernikahan terdistribusi normal sehingga syarat analisis regresi terpenuhi.

**Uji Regresi Linier
Berganda****Tabel 2.**
Uji Regresi Linier Berganda

		Tolerance	VIF
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.927	.058
	KEMATANGAN EMOSIONAL	2.573	.002
	LITERASI FINANSIAL	4.248	.000

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa kematangan emosional maupun literasi finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo. Nilai t hitung untuk kematangan emosional adalah 2,573 ($p=0,004$), sedangkan untuk literasi finansial 4,248 ($p=0,001$), keduanya lebih besar dari t tabel dan signifikan di bawah 0,05. Artinya, semakin baik kedua variabel tersebut maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan suami

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kematangan emosional dan literasi finansial terhadap kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows* untuk dapat menemukan hasil dari uji hipotesis. Adapun beberapa macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

Uji F**Tabel 3.**
Uji F

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.
Regresi	11,902	3,134	0,000

Berdasarkan tabel uji F simultan menunjukkan F hitung (11,902) > F tabel (3,134) dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), artinya kematangan emosional dan literasi finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pernikahan.

Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4.
Koefisien Determinasi (R)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,521 ^a	,271	,248	5,580

Dari hasil pada tabel, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,271 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 27,1% variasi kepuasan pernikahan suami di Kabupaten Purworejo, sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan melalui penyebaran titik-titik pada plot normalitas yang mengikuti garis diagonal serta nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Temuan ini penting karena memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu distribusi data yang normal pada setiap variabel. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, seluruh proses pengujian model regresi yang dilakukan pada penelitian ini dapat dinyatakan valid dan hasil analisis data selanjutnya menjadi akurat dan dapat dipercaya. Kondisi data yang normal juga mendukung terjaganya validitas internal dalam penelitian kuantitatif, sehingga setiap hubungan antar variabel yang ditemukan betul-betul mencerminkan kondisi populasi penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda (uji t), diketahui bahwa kedua variabel bebas, yakni kematangan emosional dan literasi finansial, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo. Nilai t hitung untuk kematangan emosional sebesar 2,904 dengan signifikansi 0,004, sedangkan literasi finansial memperoleh hasil t hitung sebesar 4,248 dengan signifikansi 0,001. Nilai-nilai signifikansi ini secara konsisten berada di bawah batas probabilitas 0,05, sehingga membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini bermakna setiap peningkatan pada kematangan emosional maupun literasi finansial secara sendiri-sendiri berkorelasi positif dengan meningkatnya kepuasan pernikahan pada suami. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Olson & Fowers dalam Mayangsari dkk. (2021), yang menyoroti bahwa kematangan emosi dan pemahaman finansial merupakan fondasi penting dalam menciptakan keharmonisan dan kestabilan pada hubungan suami-istri.

Pada pengujian simultan menggunakan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,902, jauh melebihi nilai F tabel sebesar 3,134. Nilai signifikansi juga sangat kecil, yakni 0,000. Artinya, secara bersamaan atau simultan, kematangan emosional dan literasi finansial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo. Hasil simultan ini menegaskan bahwa kedua aspek ini tidak hanya penting secara individu, melainkan juga saling melengkapi dalam membentuk fondasi psikologis dan ekonomi yang kokoh bagi keluarga. Dengan demikian, harmonisasi antara kemampuan mengelola emosi dan keterampilan mengelola keuangan keluarga menjadi salah satu kunci pencapaian kualitas hidup perkawinan yang sehat dan bahagia. Temuan ini juga paralel dengan literatur yang disampaikan oleh Sari & Afriyeni (2021), yang menyebutkan bahwa kedua aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang untuk mencapai kepuasan pernikahan optimal.

Berdasarkan pengujian terhadap koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai

0,271. Angka ini menunjukkan bahwa kematangan emosional dan literasi finansial secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,1% terhadap variasi kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo. Sementara itu, sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kualitas komunikasi dengan pasangan, dukungan sosial, lingkungan, dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Hasil ini menandakan bahwa meskipun variabel yang diteliti telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kepuasan pernikahan, namun tetap diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap dimensi lain yang dapat mempengaruhi hubungan suami-istri, sehingga pendekatan holistik dalam meningkatkan kepuasan rumah tangga dapat terwujud. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi pengembangan program edukasi pernikahan serta bahan evaluasi bagi konselor maupun penyelenggara layanan keluarga di tingkat masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kematangan emosional dan literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada suami di Kabupaten Purworejo, baik secara parsial maupun simultan. Kematangan emosional dan literasi finansial secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pernikahan, dengan kontribusi sebesar 27,1%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kematangan emosional dan literasi finansial yang dimiliki suami, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Suami dan calon suami disarankan mengikuti bimbingan pra-nikah yang mencakup materi kematangan emosional dan literasi finansial agar lebih siap menghadapi kehidupan pernikahan.
2. KUA (Kantor Urusan Agama) diharapkan menguatkan materi kematangan emosional dan literasi finansial dalam program bimbingan pra-nikah dengan penyajian yang menarik dan mudah dipahami.
3. Konselor pernikahan diharapkan dapat memberikan edukasi dan pendampingan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan kepada pasangan maupun calon pasangan.
4. Masyarakat umum perlu menyadari bahwa kesiapan emosional dan kemampuan mengelola keuangan sama pentingnya dengan cinta dan komunikasi untuk meraih pernikahan yang harmonis.

Daftar Pustaka

- Afdal, A. (2021). Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(1), 1-15.
- Amalia, V., & Ratnasari, Y. (2020). Kepuasan Pernikahan Berhubungan dengan Kecenderungan Berselingkuh. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 45-57.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1-17.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121-127.
- Antika, R., Khumas, A., & Jafar, E. S. (2024). Hubungan Forgiveness dan Kualitas Pernikahan Pada Istri. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 43-155.
- Ariana, D. E., & Pertiwi, R. E. (2024). Mindfulness dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri. *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 64-77.
- Asih, G. Y., & Pratomo, D. (2024). Longitudinal Study of Relationship Experiences and Marital Readiness. *Journal of Marriage and Family*, 86(3), 542-557.
- Astrid Indraswari (2022). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 260-269.
- BPS Jawa Tengah (2023). Jumlah Pernikahan dan Perceraian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2017. *Data Sensus Penduduk 2020*.
- Copur, Z. (2020). Gender Differences in Determinants of Family Life, Marital Quality. *International Journal of Eurasia Social Sciences*, 11(40): 358-379.
- Dewi, M. K., Fitria, Y., & Supriatna, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 177-190.
- Endeh, S., Nurul, A. Z., Meisyah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosional dan Finansial Dalam Kesiapan Pernikahan. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 2(2), 260-269.
- Fadhilah, N., & Wahab, R. (2024). Financial readiness and its impact on marital satisfaction among young couples. *Asian Journal of Social Psychology*, 27(1), 78-92.
- Hidayat, A., & Andaryuni, D. (2023). Pengaruh Kematangan Emosional terhadap Kepuasan Pernikahan. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 18(3), 121-134
- Indraswari, A. (2022). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal. *Skripsi*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The economic importance of financial literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 61(1), 5-44.

- Mayangsari, P. D., Prabowo, A., & Hijrianti, U. R. (2021). Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung. *ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia*, 138-148.
- Nurhayati, S., Supriyadi, & Winarni, M. (2023). Peran dukungan keluarga dalam kesiapan menikah pada dewasa muda. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 8(2), 110-125.
- Pratiwi, M. H., Anggriana, T. M., & Dewi, N. K. (2022). Peran Psikoedukasi Bermuatan Nilai-nilai Catur Wedha untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah pada Remaja. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) (Vol. 1, No. 1, pp. 968-976).
- Sari, F. D. P., & Afriyeni, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 6(1), 157-169.
- Susanto, H., & Wijaya, R. (2023). Peran Kesiapan Emosional dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi*, 18(3), 121-134.
- Syamsu, S., Zainuddin, K., & Jafar, E. S. (2024). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 80-88.
- Vonika, M. (2018). Regulasi Emosi dan Kepuasan Pernikahan. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 16(2), 41-52.
- Wati, R. (2021). Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Di UIN Sumatera Utara. *Universitas Islam Indonesia*.
- Widyastuti, D., & Pitaloka, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 5(2), 101-112.